

Euis Siti Nurhasanah, Citra Dewi dan Nunik Nur Rahmi Fauzah

**POLISEMI VERBA *MANEKU*  
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG  
(KAJIAN SEMANTIK)**

**Euis Siti Nurhasanah**

Institut Prima Bangsa (IPB) Cirebon  
[noer.hasanah19.es@gmail.com](mailto:noer.hasanah19.es@gmail.com)

**Citra Dewi**

Institut Prima Bangsa (IPB) Cirebon  
[citrastibainvada@gmail.com](mailto:citrastibainvada@gmail.com)

**Nunik Nur Rahmi Fauzah**

Institut Prima Bangsa (IPB) Cirebon  
[nunikrahmi9@gmail.com](mailto:nunikrahmi9@gmail.com)

**Riwayat Artikel:**

Diterima November 2023;

Direvisi Januari 2024;

Disetujui Januari 2024.

**Abstrak**

Dalam penelitian ini membahas mengenai makna verba *maneku* sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna dasar dan perluasan verba *maneku*, serta hubungan antar makna dasar dan makna perluasan verba *maneku* dalam kalimat Bahasa Jepang dengan majas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat menurut Sudaryanto (2015) untuk mengumpulkan data penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif menurut Sugiyono (2013). Data dianalisis dengan menggunakan metode dari Machida dan Momiyama dalam (Sutedi, 2019). Sumber data dalam penelitian ini adalah *ninjal-lwp for twc*, *asahi.com* dan *easyjapanese.net*. Data yang dikumpulkan berupa kalimat dalam bahasa Jepang. Dalam menentukan makna dasar dan perluasan menggunakan teori Ryota Imatomi (2010). Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa makna dasar dari verba *maneku* adalah ‘memanggil dengan isyarat’ terdapat satu data, yang menyatakan makna perluasan ‘undang dan menyambut tamu’ sebanyak 3 (tiga) data dan verba *maneku* sebagai makna perluasan ‘menimbulkan, menyebabkan’ terdapat 3 (tiga) data. Relasi makna perluasan verba *maneku* dengan majas yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) data memiliki relasi makna dengan majas metafora dan 3 (tiga) data lainnya memiliki relasi makna dengan majas metonimi.

**Kata kunci** : Makna, polisemi, verba, *maneku*

## PENDAHULUAN

(Sutedi, 2019) Semantik atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *Imiron* adalah salah satu cabang *linguistik* yang digunakan untuk menganalisis makna. Karena pada dasarnya pada setiap penelitian yang dilakukan dalam mengkaji bahasa tidak lepas dari pengkajian makna. Pengkajian mengenai makna pada suatu kata penting untuk dilakukan karena dalam kehidupan sehari-hari manusia berkomunikasi untuk menyampaikan maksud, tujuan, informasi dan lain sebagainya. Ada pun manusia harus memilih kosakata yang tepat agar tidak terjadi kesalah pahaman atas makna yang ingin disampaikan satu sama lain.

Salah satu pembahasan mengenai makna yang terdapat pada kosakata dalam kajian semantik adalah polisemi. Sebuah kata dapat digolongkan kedalam makna polisemi apabila kata tersebut memiliki makna lebih dari satu (Chaer, 2014). Menurut Sutedi (2019:157) polisemi yaitu satu bunyi (kata) memiliki makna lebih dari satu. (Kridalaksana, 2008) juga memaparkan bahwa polisemi merupakan penggunaan suatu bentuk frasa, kata dan sebagainya dengan makna yang berbeda-beda. Berdasarkan definisi tersebut peneliti ingin mengkaji mengenai kelas kata dalam bentuk verba.

Verba adalah kelas kata yang berfungsi sebagai predikat, dalam beberapa bahasa asing verba memiliki ciri morfologi dan sebagian besar verba dapat mewakili aspek semantis perbuatan, keadaan atau proses menurut Kridalaksana (2008:254). Dalam penelitian ini penulis memilih verba *maneku* dalam bahasa Jepang sebagai objek verba yang berpolisemi.

Selain itu, penelitian mengenai polisemi pada kelas kata verba juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu Pertama, (Nabila, 2020) dengan tajuk **“Relasi Makna Verba *Hiraku* Sebagai Polisemi Dalam Kalimat Bahasa Jepang”** yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah verba *hiraku* dalam bahasa Jepang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari *Machida* dan *Momiyama*(dalam Sutedi,2019). Kedua, penelitian milik (Fauzah et al., 2021) dengan judul **“Makna Verba *Noru* Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Kajian Semantik)”**. Dalam penelitian ini mengangkat verba *noru* dalam bahasa Jepang sebagai objek penelitian. Ketiga, penelitian milik (Alindra & Suryadi, 2023) dengan judul penelitian **“Verba *Ochiru* Sebagai Polisemi Berdasarkan Majas Metafora, Metonimi, dan Sinekdoke”**. Dalam penelitian ini mengangkat verba *ochiru* sebagai objek penelitian. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Rahma et al., n.d.) dengan tajuk **“Analisis Makna Verba *Tomeru* Sebagai Polisemi Dalam Bahasa Jepang”** , penelitian ini mengangkat verba *tomeru* sebagai objek penelitian. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada kajian, kemudian kelas kata yang dianalisis merupakan kelas kata verba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat pada objek penelitian yaitu verba *maneku*, metode penelitian dan sumber data yang digunakan.

Verba yang dianalisis dalam penelitian ini adalah verba *maneku*. Verba *maneku* dalam kamus *kokugo jiten website* <https://kokugo.jitenon.jp/cat/search> (Ryota Imatomi, 2010) memiliki 3 makna yaitu sebagai berikut:

1. 合図をして近くへ呼び寄せる。  
*Aizu o shite chikaku e yobiyoseru.*  
'Memberi isyarat memanggil orang lebih dekat.'
2. 客として誘って迎え入れる。招待する。  
*Kyaku to shite sasotte mukaeireru. Shōtai suru.*  
'Undang dan sambut mereka sebagai tamu. mengundang.'

3. 引き起こす。もたらす。  
*Hikiokosu. Motarasu.*  
'menyebabkan. membawa.'

Sedangkan dalam kamus (Matsumura et al., 1987) verba *maneku* memiliki empat makna yaitu sebagai berikut:

1. 手などを振って呼びよせる。  
*Te nado o futte yobi yoseru.*  
'Panggil dengan melambaikan tangan Anda.'
2. 客として呼ぶ。招待する。  
*Kyaku to shite yobu. Shōtai suru.*  
'Undang sebagai tamu. mengundang.'
3. 頼んで来てもらう。  
*Tanonde kite morau.*  
'Minta mereka untuk datang.'
4. 引き起こす。  
*Hikiokosu.*  
'Menyebabkan'

Penulis menganalisis makna verba *maneku* berdasarkan kamus kokugo jiten online. Berikut adalah beberapa contoh verba *maneku* sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang sebagai berikut:

- (1) その会に広瀬も招かれた。  
*Sono-kai ni Hirose mo **maneka reta.***  
'Hirose juga **diundang** ke pertemuan tersebut.'

(ninjal-lwp for twc)

- (2) 逆に不調を招きます。  
*Gyaku ni fuchō o **manekimasu.***  
'Sebaliknya justru **menimbulkan** ketidaknyamanan.'

(ninjal-lwp for twc)

Dalam contoh (1) verba *maneku* memiliki makna mengundang tamu, sedangkan dalam contoh (2) verba *maneku* tidak lagi dimaknai mengundang tamu tetapi memiliki makna menimbulkan. Hubungan antara makna verba *maneku* dalam contoh (1) adalah metafora karena memiliki kemiripan sifat dengan makna dasar, sedangkan dalam contoh (2) verba *maneku* memiliki hubungan sebab-akibat yang ditunjukkan oleh makna perluasan 'menimbulkan' hal ini menunjukkan bahwa contoh (2) memiliki relasi makna dengan majas metonimi.

Dari contoh tersebut dapat diketahui bahwa verba *maneku* dalam bahasa Jepang dapat memiliki makna lain yang tidak sesuai dengan makna dasar 'memberi isyarat memanggil orang lebih dekat' apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Penerjemahan yang berbeda dalam bahasa Indonesia menyebabkan kesulitan bagi pembelajar bahasa Jepang. Berdasarkan alasan tersebut penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Polisemi Verba Maneku Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Kajian Semantik)**". Guna memahami makna dasar dan makna perluasan yang terdapat dalam verba *maneku*, serta memahami relasi makna verba *maneku* dengan majas.

## METODE PENELITIAN

Kridalaksana (2008:153) memaparkan bahwa metode adalah suatu cara menjelaskan suatu fenomena untuk menentukan dan menilai ciri bahasa. (Sudaryanto, 2015) mengemukakan metode dan teknik merupakan istilah yang memiliki konsep yang berbeda tetapi saling berhubungan. Metode adalah suatu upaya yang harus dilakukan dan diterapkan dalam sebuah penelitian, sedangkan teknik adalah upaya untuk menerapkan metode.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa narasi pendeskripsian singkat mengenai makna dasar dan perluasan verba *maneku*, serta hubungan antar makna verba *maneku* dengan majas, (Sugiyono, 2013). Teknik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan makna dasar dan makna perluasan. Data dikumpulkan menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode simak menurut Sudaryanto (2015 : 203) yaitu dengan cara menyimak penggunaan verba *maneku* dalam kalimat bahasa Jepang. Setelah disimak dilakukan pencatatan pada kartu data dan diklasifikasikan. Berdasarkan pemaparan Sudaryanto (2015 : 206) teknik catat digunakan untuk mencatat dan mengelompokkan verba *maneku* dalam kalimat bahasa Jepang kedalam makna dasar dan makna perluasannya, serta mengklasifikasikan verba *maneku* berdasarkan majas. Pencatatan dapat dilakukan dengan menggunakan media Microsoft Words.

Data yang dikumpulkan merupakan data *jitsurei* yang bersumber dari *website ninjal-lwp for twc* (University, 2023), *asahi.com* ("Asahi," 2023) dan *easyjapanese.net* ("Todaii Japanese," 2018). Data yang dikumpulkan berupa kalimat Jepang yang mengandung verba *maneku*. Data yang ditemukan sebanyak 36 data. Dalam sumber data *asahi.com* sebanyak 2 (dua) data, *easyjapanese.net* terdapat 4 (empat) data dan dalam *website ninjal-lwp for twc* sebanyak 30 data. Data yang ditemukan kemudian direduksi menjadi 7 data.

Berikut ini beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis dalam menganalisis makna polisemi verba *maneku*:

1. Mengumpulkan data yang mengandung verba *maneku* dari beberapa *website* yaitu; *ninjal-lwp for twc*, *asahi.com* dan *easyjapanese.net*.
2. Mengklasifikasikan dan mereduksi data berdasarkan makna dasar dan perluasan serta relasi makna verba *maneku* dengan majas (metafora, metonimi dan sinekdoke).
3. Mendeskripsikan makna dasar dan perluasan verba *maneku*
4. Menganalisis dan mendeskripsikan hubungan antar makna perluasan dengan majas (metafora, metonimi dan sinekdoke).
5. Menyimpulkan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan kamus *kokugojiten online* (2014-2024) makna verba *maneku* memiliki 3 (tiga) makna yaitu; makna dasar yaitu 'undang' dan 'menyambut sebagai tamu'. Kemudian makna perluasan yaitu 'memberi isyarat memanggil orang lebih dekat' dan makna

‘menyebabkan/membawa’. Dalam kamus (Kenji, 2005) verba *maneku* hanya memiliki dua makna yaitu makna ‘mengundang’ dan ‘menimbulkan’.

Berdasarkan data yang ditemukan, penulis mereduksi 36 data menjadi 7 data yang mengandung makna dasar dan makna perluasan verba *maneku*. Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan serta menganalisis makna yang terdapat pada verba *maneku* sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang serta hubungan antar makna yang terdapat dalam verba *maneku*.

## B. Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil analisis masing-masing makna yang terdapat dalam verba *maneku* yaitu sebagai berikut;

### 1. Makna Dasar *Maneku* bermakna ‘memberi isyarat memanggil orang lebih dekat’

Berikut ini adalah contoh kalimat verba *maneku* yang memiliki makna memanggil orang lebih dekat, yaitu;

1. Data (11) マメができて痛い足を引きずりながら行く。市役所と町並みとは線路を挟んで2km弱離れている。柳井市教育委員会文化財室。ここが町並みのことを統括している部署である。「柳井の町並み調査報告書が欲しい」ことを告げる。中に招かれる。来訪目的やスケジュール等を聞かれる。町並みの現況を聞き、周辺の町の事情も聞くことができた。その詳細は、各章に書くが、耳に残った言葉は「10年前ならもっと残っていたのに...」。残念ながら目的の書は絶版となっていたが、コピーを送ってくれることになった。郵送料と名刺を置いて辞した。

*Mame ga dekite itai ashi o hikizurinagara iku. Shiyakusho to machinami to wa senro o hasande 2 km-jaku hanarete iru. Yanai-shi kyōiku iinkai bunkazai-shitsu. Koko ga machinami no koto o tōkatsu shite iru bushodearu. `Yanai no machinami chōsa hōkoku-sho ga hoshī koto o tsugeru. Naka ni maneka reru. Raihō mokuteki ya sukejūru-tō o kika reru. Machinami no genkyō o kiki, shūhen no machi no jijō mo kiku koto ga dekita. Sono shōsai wa, kakushō ni kakuga, mimi ni nokotta kotoba wa `10-nen maenara motto nokotte ita no ni...`. Zan'nen'nagara mokuteki no sho wa zeppan to natte itaga, kopī o okutte kureru koto ni natta. Yūsō-ryō to meishi o oite ji shita.*

‘Saya menyeret kaki saya, yang melepuh dan sakit, untuk sampai ke sana. Balai kota dan kota berjarak kurang dari 2 km di seberang jalur kereta api.

Dewan Pendidikan Kota Yanai, Kantor Warisan Budaya. Ini adalah departemen yang bertanggung jawab atas lanskap kota. Saya mengatakan kepada mereka bahwa saya ingin laporan tentang lanskap kota Yanai. **Kami diundang masuk.** Kami ditanya tentang tujuan kunjungan kami, jadwal kami, dll. Kami dapat mendengar tentang keadaan kota saat ini dan situasi di kota-kota sekitarnya. Detailnya akan ditulis dalam bab-bab, tetapi kata-kata yang terngiang di telinga saya adalah: 'Sepuluh tahun yang lalu, pasti masih banyak yang tersisa...'. Sayangnya, buku yang saya inginkan sudah tidak dicetak, tetapi mereka setuju untuk mengirim saya salinannya. Saya meninggalkan perangko dan kartu nama saya dan mengundurkan diri.’

(*ninjal-lwp for twc* 7 Januari 2024)

Verba *maneku* pada data (11) menunjukkan makna ‘mengundang seseorang lebih dekat’. Dalam hal ini data (11) verba *maneku* ditunjukkan untuk meminta seseorang untuk mendekat masuk kedalam sebuah ruangan. Kata *chu ni* ‘ke dalam’ merupakan kata yang digunakan untuk menunjukkan suatu ruangan atau sesuatu yang memiliki ruang.

## 2. Makna Perluasan dan Relasi Makna Verba *maneku*

### 2.1 Makna ‘undang’ dan ‘menyambut sebagai tamu’

2. Data (5) 宮城県内の県立高校共学化に取り組んだ元宮城県知事の浅野史郎氏を講師に招く予定だったが、家庭の事情で欠席となった。

Miyagi ken'nai no kenritsu kōkō kyōgaku-ka ni torikunda moto Miyagi kenchiji no asano shirō-shi o kōshi ni maneku yoteidattaga, katei no jijō de kesseki to natta.

‘Shiro Asano, mantan gubernur Prefektur Miyagi yang berupaya menjadikan sekolah menengah prefektur menjadi pendidikan bersama di Prefektur Miyagi, dijadwalkan untuk diundang sebagai dosen, namun ia berhalangan hadir karena alasan keluarga.’

(Asahi Shinbun Online, 8 Januari 2024)

Verba *maneku* dalam data (5) menjelaskan tentang dosen yang diundang dalam suatu kegiatan pembelajaran tidak dapat hadir. Dosen tersebut sebelumnya telah menyetujui untuk datang namun subjek yaitu shiro asano memutuskan tidak dapat hadir karena ada urusan keluarga. Dalam data (5) ‘mengundang’ menjelaskan bahwa verba *maneku* memiliki makna ‘undang dan menyambut tamu’ yaitu shiro asano selaku subjek diundang untuk disambut dalam sebuah acara di suatu instansi sebagai dosen atau pemberi materi/pidato.

Data (5) adalah makna perluasan verba *maneku* dari makna dasar *Aizu o shite chikaku e yobiyoseru*, ‘Memberi isyarat memanggil orang lebih dekat.’ dengan makna perluasan *kyaku to shite sasotte mukaerireru. Shoutai suru*. ‘undang dan menyambut sebagai tamu. Mengundang’.

Dalam data (5) verba *maneku* menjelaskan bahwa Shiro Asano mantan gubernur prefektur Miyagi dijadwalkan untuk ‘diundang’ menjadi dosen. Hal tersebut menunjukan bahwa keduanya memiliki kemiripan yaitu mengundang seseorang, yang membedakan keduanya adalah terdapat pada bagaimana cara menyampaikan undangan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa data (5) mempunyai relasi makna metafora dengan makna dasar.

3. Data (9) 成長を望むその気持ちから、すべてに奉仕する機会が生まれます。成長すれば、あなたは愛で輝き、あなたの癒しが世界の癒しになるのです。私たちは離れ離れの存在ではありません。全ては一つです。今ここでもう一度申し上げます。あなたを招きたいと思います。私たちの旅にあなたを喜んで迎えます。あなたは目に見えない天使のチームに支えられています。彼らはあなたの成長を見守り、人生に自由をもたらす変化を起こしてくれます。将来を心配しないで下さい。高次の存在になるため階段を上る時、炎の中をくぐらなければならないこともあるかもしれません。

*Seichō o nozomu sono kimochi kara, subete ni hōshi suru kikai ga umaremasu. Seichō sureba, anata wa ai de kagayaki, anata no iyashi ga sekai no iyashi ni naru nodesu. Watashitachiha hanarebanare no sonzaide wa arimasen. Subete wa hitotsudesu. Ina koko de mōichido mōshiagemasu. Anata o manekitai to omoimasu. Watashitachi no tabi ni anata o yorokonde mukaemashou. Anata wa menimienai tenshi no chūmu ni sasae rarete imasu. Karera wa anata no seichō o mimamori, jinsei ni jiyū o motarasu henka o okoshite kuremasu. Shōrai o shinpaishinaide kudasai. Kōji no sonzai ni naru*

*tame kaidanwonoboru-ji,-en no naka o kuguranakereba naranai koto mo aru kamo shiremasen.*

Dari keinginan untuk bertumbuh itulah muncul kesempatan untuk melayani semua orang. Ketika Anda bertumbuh, Anda bersinar dengan cinta dan kesembuhan Anda menjadi kesembuhan bagi dunia. Kita bukanlah makhluk yang terpisah. Kita semua adalah satu. Saya mengatakannya lagi di sini dan sekarang. **Kami ingin mengundang Anda.** Kami dengan senang hati menyambut Anda dalam perjalanan kami. Anda didukung oleh tim malaikat yang tak terlihat. Mereka akan mengawasi pertumbuhan Anda dan membuat perubahan yang akan membawa kebebasan dalam hidup Anda. Jangan khawatir tentang masa depan Anda. Anda mungkin harus melalui api ketika Anda menaiki tangga untuk menjadi makhluk yang lebih tinggi.

(ninjal-lwp for twc, 7 Januari 2024)

Dalam data (9) verba *maneku* menunjukkan makna dasar ‘undang dan menyambut sebagai tamu’. Verba *maneku* dalam data (9) didukung dengan kata *anata* ‘kamu’ sebagai subjek diundang sebagai tamu dan sang pembicara merupakan orang yang menyambut subjek sebagai tamunya. *Anata* ‘kamu’ sebagai tamu dalam data (9) diundang ke dalam sebuah acara yang berkaitan dengan kegiatan spiritual.

Data (9) adalah makna perluasan verba *maneku* dari makna dasar *Aizu o shite chikaku e yobiyoseru*, ‘Memberi isyarat memanggil orang lebih dekat.’ dengan makna perluasan *kyaku to shite sasotte mukaerireru. Shoutai suru.* ‘undang dan menyambut sebagai tamu. Mengundang’. Hal ini menunjukkan bahwa kedua makna tersebut memiliki persamaan dalam konteksnya yaitu mengundang seseorang. Dalam data (9) verba *maneku* merujuk pada sekumpulan orang dalam suatu kegiatan yang bersifat keagamaan, dapat disimpulkan bahwa data (9) mempunyai kesamaan sifat sehingga makna perluasan pada data (9) berkaitan dengan makna metafora.

#### 4. Data(22)>>

ブログ気持玉74/

トラックバック11/

コメント16

平成12年、国会を舞台に在日参政権が議論された。参考人として招かれたのは民潭のトップ。そこでは地方議会への組織的な工作活動も証言。「第一の動機は、自分の住んでいる隣近所の人たちと違和感なく仲よく暮らしたいからであります」民潭中央の辛容祥前団長は、参政権を要求する理由について、そう語り始めた。発言の舞台は、公選法改正などに関する衆院特別委員会。今から9年半ほど前の平成12年11月22日のことだった。

>>

*Burogu kimochi-dama 74/*

*torakku bakku 11/*

*komento 16*

*Heisei 12-nen, kokkai o butai ni zainichi sansei-ken ga giron sa reta. Sankō hito to shite maneka reta no wa mindan no toppu. Sokode wa chihō gikai e no soshiki-tekina kōsaku katsudō mo shōgen. `Daiichi no dōki wa, jibun no sunde iru tonari kinjo no hito-tachi to iwanaku naku nakayoku kurashitaikaradearimasu' mindan chūō no kara Iruru Shō zen danchō wa, sansei-ken o yōkyū suru riyū ni tsuite, sō katari hajimeta.*

*Hatsugen no butai wa, kōsenhō kaisei nado ni kansuru Shūin tokubetsu iinkai. Ima kara 9-nen han hodo mae no Heisei 12-nen 11 tsuki 22-nichi no kotodatta.*

‘>>

Blog chiama 74 /

Trackbacks 11 /

Komentar 16

Pada tahun 2000, hak pilih zainichi dibahas dalam Diet. **Yang diundang sebagai saksi adalah kepala Mintan.** Di sana, dia juga bersaksi tentang kegiatan manipulasi terorganisir di dewan-dewan lokal.

"Motif utama saya adalah bahwa saya ingin hidup rukun dengan tetangga tanpa merasa tidak nyaman.

Mantan kepala Mintan Pusat, Shin Yong Sang, memulai dengan mengatakan bahwa ini adalah alasan mengapa ia menuntut hak pilih. Pernyataannya disampaikan dalam sebuah rapat komite khusus Dewan Perwakilan Rakyat tentang amandemen Undang-Undang Pemilihan Umum. Saat itu tanggal 22 November 2000, sekitar sembilan setengah tahun yang lalu.'

(ninjal-lwp for twc, 7 Januari 2024)

Data (22) menunjukkan makna ‘undang dan menyambut tamu’ dalam hal ini subjek yaitu *mindan no toppu* diundang sebagai tamu untuk memberikan kesaksian atas suatu peristiwa. Dalam data (22) kepala Mintan ‘diundang’ untuk menjadi saksi perihal sebuah kegiatan manipulasi terorganisir. Biasanya undangan tersebut melalui surat khusus yang diberikan oleh suatu instansi.

Data (22) adalah makna perluasan verba *maneku* dari makna dasar *Aizu o shite chikaku e yobiyoseru*, ‘Memberi isyarat memanggil orang lebih dekat.’ dengan makna perluasan *kyaku to shite sasotte mukaerireru. Shoutai suru*. ‘undang dan menyambut sebagai tamu. Mengundang’. Hal ini menunjukkan bahwa kedua makna tersebut memiliki persamaan dalam konteksnya yaitu mengundang seseorang.

Hal ini sejalan dengan makna ‘memberi isyarat memanggil orang lebih dekat’ menjelaskan bahwa ketika kita memberi isyarat kepada orang lain untuk mendekat menimbulkan aksi dari lawan bicara yang bergerak mendekat sebagai akibat dari isyarat yang diberikan pembicara. Dapat disimpulkan bahwa data (22) memiliki keterkaitan secara sifat, maka data (22) memiliki hubungan makna dengan majas metafora.

## 2.2 *Maneku* memiliki makna ‘menyebabkan, menimbulkan’

Berikut ini merupakan contoh kalimat verba *maneku* yang memiliki makna ‘menyebabkan, menimbulkan’:

5. Data (1) 階級的思想的深化がなしきれない者は(より沢山の知識を知っていることとかならずしもイコールではない)、より広大な指揮を任されるにしたがって日和見主義に転落するのである。勿論、何でもかんでも左翼的なことをいっていけばまちがわないだろうなどと思って、柔軟性や階級闘争の「山や谷」の判断、さらに主体的力量を考えずに、「左翼」の方針を出して、自己の弱さを隠蔽する「左翼主義」=レーニンのいう「左翼的小児病」(原文ママ)は、粉碎されねばならない。そういう意味では、軍事思想のプロレタリア的深化はどうしても必要と思われる。なぜならば、プロレタリア革命運動は、プロレタリア大衆が一人ひとり発展し、すぐれた軍事指揮官を産出して



いくことなくして勝利しえないからである。軍事固有の領域を、プロレタリア階級として本質的に問題にすることができなければ、結局、軍事日和見主義か、またはその裏返しの小ブル的軍事主義が横行することになる。それはともに、悲惨な敗北しか招かないのである。

こういう課題の一助として以上の文書は書かれた。(1974年)

全日本学生自治会総連合(伍代委員長)

*Kaikyū-teki shisō-teki shinka ga nashi kirenai mono wa (yori takusan no chishiki o shitte iru koto to kanarazushimo ikuōrude wanai), yori kōdaina shiki o makasareru ni shitagatte hiyorini shugi ni tenraku suru nodearu. Mochiron, nandemokandemo sayoku-tekina koto o itte ireba machigawanaidarou nado to omotte, jūnansei ya kaikyūtōzō no 'yama ya tani' no handan, sarani shutai-teki rikiryō o kangaezu ni, 'sayoku'-teki hōshin o dashite, jiko no yowa-sa o inpei suru 'sayoku shugi'= rēnin no iu 'sayoku-teki shōni-byō'(genbun mama) wa, funsai sa reneba naranai. Sōiu inide wa, gunji shisō no puroretaria-teki shinka wa dōshitemo hitsuyō to omowa reru. Nazenaraba, puroretaria kakumei undō wa, puroretaria taishū ga hitorihitori hatten shi, sugureta gunji shiki-kan o sanshutsu shite iku koto naku shite shōri shi enaikaradearu. Gunji koyū no ryōiki o, puroretaria kaikyū to shite honshitsu-teki ni mondai ni suru koto ga dekinakereba, kekkyoku, gunji hiyorini shugi ka, matawa sono uragaeshi no ko buru-teki gunji shugi ga ōkō suru koto ni naru. **Sore wa tomoni, hisan'na haiboku shika manekanai nodearu. Kōiu kadai no ichijo to shite ijō no bunsho wa kaka reta. (1974-Nen) zen'nihon gakusei jichikai sō rengō (Godai iin-chō)***

‘Mereka yang tidak mampu memperdalam ideologi kelas (tidak selalu sama dengan mengetahui lebih banyak) jatuh ke dalam oportuniste ketika mereka dipercayakan dengan perintah yang lebih luas. Tentu saja, "kiriisme" - apa yang disebut Lenin sebagai "pedofilia kiri" - yang menyembunyikan kelemahannya sendiri dengan mengeluarkan kebijakan "kiri" tanpa mempertimbangkan fleksibilitas, "puncak dan lembah" perjuangan kelas dan kompetensi subjektif, berpikir bahwa jika Anda mengatakan hal-hal kiri tentang segala hal, Anda tidak akan membuat kesalahan, harus dihancurkan. Itu harus dihancurkan.

Dalam hal ini, pendalaman proletar terhadap pemikiran militer tampaknya tidak bisa dihindari. Ini karena gerakan revolusioner proletar tidak akan bisa menang tanpa perkembangan individu massa proletar dan produksi komandan-komandan militer yang baik.

Jika lingkup militer yang melekat tidak dapat dipertanyakan secara esensial sebagai sebuah kelas proletar, pada akhirnya oportuniste militer atau kebalikannya, militerisme borjuis kecil, akan merajalela. **Keduanya hanya akan berujung pada kekalahan yang menghancurkan.**

Dokumen di atas ditulis sebagai sebuah kontribusi untuk tugas-tugas ini.

(1974)

Federasi Asosiasi Pemerintahan Mandiri Mahasiswa Seluruh Jepang (Ketua Komite Korporatis)’

(ninjal-lwp for twc, 7 Januari 2024)

Verba *maneku* dalam data (1) verba *maneku* tidak dimaknai sebagai sebuah ‘memberi isyarat memanggil orang lebih dekat’. Dalam data (1) verba *maneku* memiliki makna ‘menimbulkan, menyebabkan’. Verba *maneku* disesuaikan dengan kalimat sebelumnya yaitu *hisana-na* ‘menderita’ dan *haiboku* ‘mengalahkan’ menunjukkan sesuatu yang datang adalah

sesuatu yang memiliki akibat dari sebuah perilaku. Dalam hal ini perilaku yang dilakukan memiliki sebab atau ‘mengundang’ sesuatu yang dapat memberikan ‘malapetaka’.

Data (1) adalah makna perluasan verba *maneku* dari makna dasar *Aizu o shite chikaku e yobiyoseru*, ‘Memberi isyarat memanggil orang lebih dekat.’ dengan makna perluasan *hikiokosu, motarasu* ‘menyebabkan, membawa’. Dalam data (1) verba *maneku* menjelaskan bahwa sikap mengeluarkan kebijakan tanpa mempertimbangkan fleksibilitasnya dapat menimbulkan kekalahan yang menghancurkan. Hal ini sejalan dengan makna ‘memberi isyarat memanggil orang lebih dekat’ menjelaskan bahwa ketika kita memberi isyarat kepada orang lain untuk mendekat menimbulkan aksi dari lawan bicara yang bergerak mendekat sebagai akibat dari isyarat yang kita berikan. Dapat disimpulkan bahwa data (1) memiliki keterkaitan sebab-akibat, maka data (1) memiliki hubungan makna dengan majas metonimi.

6. Data(2)ただいま新人応援キャンペーン中！ 10.000GET！！

2011.03.04

上皮内がん(上皮内新生物)経験者のがん保険

今日の内容は誤解を招かないように注意して書こうと思います。一般的に一度でもがんになってしまうと、例え完治しても新たにがん保険に加入できなくなってしまう。何故だかわかりますか？がん保険の健康告知書に「今までがんになったことがありますか？」という質問があり、ここが「はい」だと加入できないからです。医療保険の場合は過去5年以内に関してのみ問うのがんになったとしても完治して5年経過すれば加入できる可能性はあります。しかしがん保険の場合は1度でもがんになればお断りになってしまうのです。

*Tadai ma shinjin ōen kyanpēn-chū! 10. 000 Getto!*

2011. 03. 04

*Jōhi-nai gan (jōhinaishinseibutsu) keiken-sha no gan hoken*

*kyō no naiyō wa gokai o manekanai yō ni chūi shite kakou to omoimasu. Ippantekini ichido demo gan ni natte shimau to, tateo kanchi shite mo arata ni gan hoken ni kanyū dekinaku natte shimaimasu. Nazeda ka wakarimasu ka? Gan hoken no kenkō kokuchi-sho ni `imamade gan ni natta koto ga arimasu ka?' To iu shitsumon ga ari, koko ga `hai'da to kanyū dekinaikaradesu. Iryō hoken no baai wa kako 5-nen inai ni kanshite nomi tou node gan ni natta to shite mo kanchi shite 5-nen keika sureba kanyū dekiru kanōsei wa arimasu. Shikashi gan hoken no baai wa 1-do demo gan ni nareba okotowari ni natte shimau nodesu.*

‘Kami sedang menjalankan kampanye dukungan baru! DAPATKAN 10.000! !

2011.03.04

Asuransi kanker bagi yang pernah mengalami karsinoma in situ (neoplasma intraepitel)

**Saya akan berhati-hati dalam menulis konten hari ini agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.** Umumnya, jika Anda terkena kanker sekali pun, Anda tidak akan dapat mendaftar asuransi kanker lagi, meskipun Anda sudah sembuh total. Apa kamu tahu kenapa? Hal ini karena formulir pemberitahuan kesehatan asuransi kanker menanyakan pertanyaan “Apakah Anda pernah menderita kanker?” Jika Anda menjawab “ya,” Anda tidak berhak mendapatkan asuransi. Dalam hal asuransi kesehatan, kami hanya menanyakan tentang 5 tahun terakhir, jadi meskipun Anda menderita kanker, Anda mungkin dapat mendaftar setelah 5 tahun berlalu sejak Anda

sembuh total. Namun, dalam kasus asuransi kanker, jika Anda terkena kanker sekali saja, asuransi Anda akan ditolak.’

(ninjal-lwp for twc, 7 Januari 2024)

Data (2) adalah makna perluasan verba *maneku* dari makna dasar *Aizu o shite chikaku e yobiyoseru*, ‘Memberi isyarat memanggil orang lebih dekat.’ dengan makna perluasan *hikiokosu, motarasu* ‘menyebabkan, membawa’. Dalam data (2) verba *maneku* menjelaskan bahwa sesuatu yang datang bukan merupakan manusia, tetapi suatu perkara yang menyebabkan sebuah perkara negatif. Perkara negatif yang dimaksud dalam teks data (2) yaitu kesalahpahaman informasi mengenai asuransi penyakit kanker.

Hal ini sejalan dengan makna ‘memberi isyarat memanggil orang lebih dekat’ menjelaskan bahwa ketika kita memberi isyarat kepada orang lain untuk mendekat menimbulkan aksi dari lawan bicara yang bergerak mendekat sebagai akibat dari isyarat yang kita berikan. Dapat disimpulkan bahwa data (2) memiliki keterkaitan sebab-akibat, maka data (2) memiliki hubungan makna dengan majas metonimi.

7. Data (3)【千葉】人口減地域で廃校の校舎や跡地を使って公民館や図書館、市民センターといった地域の公共施設を集中させた複合施設の整備が各地で進められている。地域の中心になる施設だけに住民の様々な要望をどう採り入れるかが課題だ。官民一体でオープンした施設もあれば、対話不足が住民の反発を招く計画もある。対照的な2地区をみてみた。

[Chiba] *jinkō-gen chiiki de haikō no kōsha ya atochi o tsukatte kōminkan ya toshokan, shimin sentā to itta chiiki no kōkyō shisetsu o shūchū sa seta fukugō shisetsu no seibi ga kakuchi de susume rarete iru. Chiiki no chūshin ni naru shisetsu dake ni jūmin no samazamana yōbō o dō toriireru ka ga kadaida. Kanmin ittai de ōpun shita shisetsu mo areba, taiwa fusoku ga jūmin no hanpatsu o maneku keikaku mo aru. Taishō-tekina 2 chiku o mite mita.*

‘Pembangunan kompleks yang memusatkan fasilitas umum lokal seperti pusat komunitas, perpustakaan dan pusat kemasyarakatan, sedang berlangsung di banyak daerah di mana jumlah penduduknya menurun. Tantangannya adalah bagaimana menggabungkan berbagai permintaan penduduk, karena fasilitas-fasilitas ini merupakan titik fokus komunitas lokal. **Beberapa fasilitas telah dibuka sebagai hasil dari kemitraan pemerintah-swasta, sementara yang lain telah direncanakan sedemikian rupa sehingga kurangnya dialog telah menyebabkan reaksi keras dari warga.** Kami mengamati dua distrik yang sangat kontras.’

(Asahi Shinbun Online, 8 Januari 2024)

Dalam data (3) verba *maneku* menunjukkan aktivitas pembangunan fasilitas umum seperti pusat komunitas, perpustakaan dan pusat kemasyarakatan yang sedang berlangsung di tiap daerah yang jumlah penduduknya menurun. Aktivitas tersebut sudah direncanakan dengan sedemikian rupa tetapi pihak terkait tidak memaksimalkan pemberian informasi kepada warganya. Oleh karena hal tersebut menyebabkan reaksi keras atau penolakan dari warga. Verba *maneku* dalam data (3) menunjukkan bahwa yang diundang atau yang datang bukan merupakan seseorang tetapi reaksi warga yang menolak pembangunan fasilitas umum.

Data (3) merupakan makna perluasan verba *maneku* dari makna dasar *Aizu o shite chikaku e yobiyoseru*, ‘Memberi isyarat memanggil orang lebih dekat.’ dengan makna

perluasan *hikiokosu, motarasu* ‘menyebabkan, membawa’. Verba *maneku* menunjukkan aktivitas pembangunan fasilitas umum seperti pusat komunitas, perpustakaan dan pusat kemasyarakatan yang sedang berlangsung di tiap daerah yang jumlah penduduknya menurun. Aktivitas tersebut sudah direncanakan dengan sedemikian rupa tetapi pihak terkait tidak memaksimalkan pemberian informasi kepada warganya. Oleh karena hal tersebut menyebabkan reaksi keras atau penolakan dari warga. Verba *maneku* dalam data (3) menunjukkan bahwa yang diundang atau yang datang bukan merupakan seseorang tetapi reaksi warga yang menolak pembangunan fasilitas umum.

Sejalan dengan makna ‘memberi isyarat memanggil orang lebih dekat’ menjelaskan bahwa ketika kita memberi isyarat kepada orang lain untuk mendekat menimbulkan aksi dari lawan bicara yang bergerak mendekat sebagai akibat dari isyarat yang diberikan pembicara. Dapat disimpulkan bahwa data (3) memiliki keterkaitan sebab-akibat, maka data (3) memiliki hubungan makna dengan majas metonimi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penulis pada bab sebelumnya, penulis mendapat kesimpulan bahwa verba *maneku* dalam kalimat bahasa Jepang memiliki makna yang beragam. Berdasarkan hasil pencarian dalam kamus online bahasa Jepang-Jepang (Ryota Imatomi, 2010) makna verba *maneku* yaitu sebagai berikut:

- 1) 招く (memberi isyarat memanggil orang untuk lebih dekat)

Biasanya isyarat tersebut ditujukan untuk orang untuk memasuki suatu ruangan atau mendekat ke sebuah tempat. Contohnya pada kalimat *naka ni manekareru* ‘kami diundang masuk’ digolongkan ke dalam makna dasar karena menunjukkan sebuah isyarat mengundang seseorang untuk masuk ke dalam sebuah ruangan.

- 2) 招く(undang dan menyambut sebagai tamu)

Digunakan untuk meminta seseorang untuk datang ke dalam suatu acara dan disambut oleh orang yang mengundangnya. Contohnya pada kalimat *anata o manekitai to omoimasu* ‘kami ingin mengundang anda’ makna dalam kalimat tersebut objek *anata* merupakan kata tunjuk untuk orang. Maka dapat disimpulkan bahwa verba *maneku* dapat digunakan untuk orang atau manusia.

- 3) 招く(membawa atau menimbulkan)

Dalam makna perluasan ini verba *maneku* tidak lagi digunakan untuk orang, tetapi ditujukan untuk suatu hal yang dapat membawa akibat dari suatu tindakan. Contohnya kalimat *sore wa tomoni hisan'na haiboku shika manekanai nodearu* yang artinya ‘keduanya hanya akan berujung pada kekalahan yang menghancurkan’, termasuk ke dalam makna perluasan ‘menyebabkan’ karena yang di undang bukan orang tetapi sesuatu yang dapat merugikan.

Selain membahas mengenai makna dasar dan perluasan verba *maneku*, penelitian ini membahas mengenai relasi makna perluasan verba *maneku* dengan majas. Makna perluasan pertama yaitu ‘undang dan menyambut tamu’ memiliki kemiripan sifat dengan makna dasar ‘memberi isyarat memanggil orang lebih dekat’. Kemiripan tersebut terdapat pada objeknya

keduanya memiliki objek manusia. Maka makna perluasan pertama memiliki hubungan makna dengan majas metafora.

Selanjutnya makna perluasan kedua yaitu ‘membawa atau menimbulkan’ memiliki kemiripan hubungan sebab dan akibat dengan makna dasar ‘memberi isyarat memanggil orang lebih dekat’. Makna ‘memberi isyarat memanggil orang lebih dekat’ merujuk pada hubungan sebab akibat apa bila kita memberi isyarat maka sebab yang ditimbulkan adalah orang yang diberi isyarat akan mendekat. Begitu pula dengan makna ‘membawa atau menimbulkan’ apabila kita melakukan sesuatu yang negatif maka sebab yang ditimbulkan juga berdampak negatif, begitu pula sebaliknya. Maka makna perluasan kedua ‘menimbulkan atau membawa’ memiliki hubungan makna dengan majas metonimi.

## REFERENSI

- Alindra, C. L., & Suryadi, Y. (2023). Verba Ochiru Sebagai Polisemi Berdasarkan Majas Metafora, Metonimi, Dan Sinekdoke. *Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Akademik Dosen-Mahasiswa*, 1(1), 410–417.
- Asahi. (2023). *Online*. <https://www.asahi.com/>
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Fauzah, N. N. R., Anwar, A. A., & Herliana, D. (2021). Makna Verba Noru Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Kajian Semantik. *Niji: Jurnal Kajian Sastra, Budaya, Pendidikan Dan Bahasa Jepang*, 3(2), 94–107.
- Kenji, M. (2005). *Kamus Jepang-Indonesia*. Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Matsumura A., Yamaguchi A., & W T. (1987). *Ōbunsha kokugoshiten (kawasōban. Kabushikigaisha Obunsha*.
- Nabila, A. (2020). *Relasi Makna Verba Hiraku Sebagai Polisemi Dalam Kalimat Bahasa Jepang* 日本語の動詞 [開く] の多義語の意味関係.
- Rahma, T., Kusrini, D., & Dahidi, A. (n.d.). *Analisis Makna Verba Tomeru Sebagai Polisemi Dalam Bahasa Jepang*. Edujapan, Ejournal.Upi.Edu. <https://doi.org/https://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Edujapan/Article/View/8634>
- Ryota Imatomi. (2010). *Kokugoshiten-Online*. *Online*. <https://Kokugo.Jitenon.Jp>
- Sudaryanto. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata. Dharma University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Cv.
- Sutedi, D. (2019). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Humaniora.
- Todaii Japanese. (2018). *Online*. <https://easyjapanese.net/>
- University, T. (2023). *NINJAL-LWP for TWC*. <https://Tsukubawebcorpus.Jp/Search/En/>